BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci utama untuk meraih kesuksesan. Oleh karena itu pendidikan sangatlah penting bagi seluruh warga negara, termasuk Indonesia. Dengan adanya pendidikan, masyarakat Indonesia diharapkan dapat menjadi warga negara yang baik dan berguna bagi diri sendiri, orang lain, serta negara Indonesia. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan tujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar dapat memudahkan peserta didik untuk mengembangkan potensi spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan pada dirinya sendiri. Salah satu cara agar dapat mengembangkan potensi diri pada peserta didik yakni dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan pendidik dan peserta didik dengan adanya proses belajar yang telah direncanakan. Pada proses pembelajaran terdapat serangkaian kegiatan yang dilaksanakan pendidik beserta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, yakni adanya hasil belajar peserta didik. Saat ini satuan pendidikan menerapkan kurikulum 2013, khususnya berkaitan dengan jenjang sekolah dasar (SD). Kurikulum 2013 menerapkan sistem pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang mengintegrasikan mata pelajaran tertentu dengan mata pelajaran lainnya menjadi satu kesatuan dalam tema-tema. Tema-tema yang diberikan kepada peserta didik, disesuaikan dengan tingkatan usia atau kelasnya. Bagi kelas rendah terdapat 8 tema, sedangkan bagi kelas tinggi terdapat 9 tema. Mata pelajaran yang dapat diintegrasikan ke dalam tematik, yakni mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, PPKn, PJOK dan SbdP. Akan tetapi khusus kelas tinggi, matematika terlepas dari pembelajaran tematik sesuai dengan peraturan kurikulum 2013.

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan, pelaksanaan pembelajaran tematik terlaksana dengan baik serta tercapainya tujuan pembelajaran dikarenakan pendidik memiliki perencanaan yang telah disusun atau dibuat sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan tersebut meliputi suatu pendekatan, strategi, metode, model, teknik, taktik, sumber, dan media pembelajaran.

Salah satu komponen dari perencanaan tersebut, terdapat model pembelajaran yang dapat diterapkan. Model pembelajaran merupakan kerangka berpikir yang digunakan sebagai panduan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Model pembelajaran memiliki beragam jenis akan tetapi fungsinya tetap sama sebagai acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Hanya saja adanya perbedaan untuk langkah-langkah pada masing-masing model pembelajaran yang lainnya. Salah satu contoh model pembelajaran yang dapat diterapkan yakni model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Model kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran berkelompok dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang atau dapat dilakukan dengan cara berpasangan. Model pembelajaran TPS memiliki 3 tahapan, yakni diawali dengan pendidik memberikan suatu permasalahan kepada seluruh peserta didik di kelas terkait materi pelajaran yang akan dilaksanakan, kemudian peserta didik diberi waktu untuk memikirkan permasalahan yang diperoleh secara mandiri atau individual *(Think)*. Selanjutnya, peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan tersebut bersama temannya atau secara berpasangan *(Pair)*. Jika telah menemukan jawaban atau solusi permasalahan tersebut, salah satu peserta didik dapat membagikan atau menyampaikan jawaban mereka di depan kelas *(Share)*. Dari tahapan model pembelajaran TPS tersebut, sebagai contoh dapat diterapkan pada peserta didik kelas 4 materi pelestarian hewan langka.

Apabila dikaitkan dengan model pembelajaran yang ditetapkan, yakni model pembelajaran TPS maka akan terbentuk kegiatan pembelajaran sebagai berikut; (1) Pendidik menunjukkan contoh gambar hewan yang hampir punah yaitu burung cendrawasih, komodo, dan badak bercula satu. Kemudian memberikan peserta didik kesempatan untuk mengamati gambar tersebut dan menuliskan pertanyaan-pertanyaan terkait ketiga gambar hewan punah tersebut

(Think), (2) Peserta didik dapat saling menukarkan dengan teman sebangku terkait daftar pertanyaan yang telah dituliskan kemudian berdiskusi bersama untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut *(Pair)*, (3) Secara bergantian, peserta didik dapat menyampaikan hasil diskusi bersama teman sebangku mengenai pertanyaan-pertanyaan burung cendrawasih, komodo, dan badak bercula satu di depan kelas dan teman lainnya menyimak *(Share)*.

Dari materi pelestarian hewan langka tersebut dapat dikaitkan dengan penguatan pendidikan karakter. Dengan tujuan, selama proses pembelajaran melalui materi pelestarian hewan langka dapat memberikan penguatan pada karakter peserta didik secara perlahan. Ketika peserta didik memikirkan permasalahan, proses tersebut mendorong peserta didik untuk memikirkan permasalahan tersebut secara individual. Begitu pula pada saat peserta didik berdiskusi untuk memecahkan permasalahan tersebut, mereka akan bersama-sama mencari solusi. Dari kegiatan tersebut, secara tidak langsung peserta didik telah mendapatkan penguatan pendidikan karakter mandiri, gotong royong, dan integritas.

Penguatan pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan karakter peserta didik agar menjadi manusia dengan karakter yang baik dari hati, rasa, raga serta pikiran. Penguatan pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. *Pertama*, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Fungsi yang dapat membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. *Kedua*, fungsi perbaikan dan penguatan. Fungsi yang dapat memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah agar dapat berpartisipasi dan bertanggung jawab pada pembangunan kemajuan negara. *Ketiga*, fungsi penyaring. Fungsi yang dapat memilah dan menyaring budaya bangsa sendiri serta budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa yang bermartabat.

Terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter, yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dari kedelapan belas

nilai pendidikan karakter tersebut, penelitian ini memfokuskan lima karakter yang diterapkan pada peserta didik kelas IV. Pertama, religius yaitu sikap yang mencerminkan keberimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kedua, integritas, yaitu sikap yang selalu berupaya menjadikan dirinya sebagai seseorang yang bisa dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Ketiga, mandiri yaitu sikap yang tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan tenaga, pikiran, serta waktu dengan baik untuk merealisasikan mimpi, harapan, dan cita-cita. Keempat, nasionalis yaitu sikap yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok. Kelima, gotong royong yaitu sikap mencerminkan tindakan menghargai kerja sama dan bahu-membahu dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Dari ulasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bawah penelitian ini dilakukan guna menerapkan model TPS dengan berbasis penguatan pendidikan karakter melalui materi pelestarian hewan langka pada peserta didik kelas IV SD Hang Tuah 10 Juanda. Adapun judul penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni "Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Peserta Didik Kelas IV SD Hang Tuah 10 Juanda Tahun Ajaran 2019/2020".

B. Batasan Masalah

Berdasakan uraian pada latar belakang, maka peneliti melakukan batasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih efektif dan efisiensi. Batasan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas IV SD Hang Tuah 10 Juanda Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Penelitian ini dilakukan pada materi pembelajaran Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup (Tema 3), Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku (Subtema 2), Pembelajaran 1.
3. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
4. Penelitian ini berbasis penguatan pendidikan karakter pada indikator religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas.

5. Penelitian ini melakukan observasi aktivitas pendidik dan peserta didik pada kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbasis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada materi tema 3, subtema 2, pembelajaran 1.
6. Penelitian ini mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dari ranah sikap religius, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan melalui *post-test* yang diberikan pendidik serta lembar pengamatan setelah menerapkan model pembelajaran TPS berbasis PPK pada materi tema 3, subtema 2, pembelajaran 1.

C. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan uraian pada latar belakang dan batasan masalah yang telah disebutkan di atas maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas pendidik dalam pembelajaran dengan model TPS berbasis PPK pada materi tema 3, subtema 2, pembelajaran 1 pada peserta didik kelas IV SD Hang Tuah 10 Juanda?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan model TPS berbasis PPK pada materi tema 3, subtema 2, pembelajaran 1 kelas IV SD Hang Tuah 10 Juanda?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran dengan model TPS berbasis PPK pada materi tema 3, subtema 2, pembelajaran 1 kelas IV SD Hang Tuah 10 Juanda?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan untuk dicapai. Tujuan tersebut terbagi menjadi dua, yakni tujuan umum dan khusus:

1. Tujuan umum, sebagai dimensi dari penguatan karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas melalui pembelajaran kooperatif tipe TPS yang diterapkan pada peserta didik kelas IV.

2. Tujuan khusus, yaitu:
a. Mendeskripsikan aktivitas pendidik dalam pembelajaran dengan model TPS berbasis PPK pada materi tema 3, subtema 2, pembelajaran 1.
b. Mendeskripsikan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan model TPS berbasis PPK pada materi tema 3, subtema 2, pembelajaran 1.
c. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan model TPS berbasis PPK pada materi tema 3, subtema 2, pembelajaran 1.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar dapat menjadi pertimbangan suatu pemikiran bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat menjadi salah satu sarana penerapan penguatan pendidikan karakter yang baik pada peserta didik sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis
a. Bagi Pendidik
Membantu menguatkan pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran materi tema 3, subtema 2, pembelajaran 1.
b. Bagi Peneliti
Menambah wawasan dan pengalaman pribadi bagi peneliti sebelum terjun secara langsung sebagai calon pendidik.
c. Bagi Sekolah
Dapat meningkatkan mutu sekolah dengan adanya penguatan pendidikan karakter, meningkatkan kualitas sekolah dan profesionalisme pendidik.